

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF QUICK ON THE DRAW UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KESETIMBANGAN KIMIA DI KELAS XI MIA SMA AL-HUDA PEKANBARU

Monalisa Septia Ningsih*, **Jimmi Copriady****, **Roza Linda*****

Email : *monalisa.septia@gmail.com No.HP : 085363427719

**jimmiputra@yahoo.co.id, ***rozalinda@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Pekanbaru

Abstract: *The objective of the research is to achieve students learning mastery on the subject of chemical equilibrium in XI MIA class at SMA Al-Huda Pekanbaru through the applying active learning strategy Quick On The Draw. The research form is pre-experiment design with one-shot study case. The data were collected from September 2014 – June 2015. The population of the research is all of students in XI MIA SMA Al-Huda Pekanbaru which consists of 2 classes and the sample are the students in XI MIA 2 class that are selected randomly. Data were analysed to gain learning mastery in the competency knowledge, that is learning mastery individual (passed when the student reaches a value $\geq 2,67$), learning mastery classical (passed if 85% of students reach 2,67), mastery of individual indicators (passed when 65% of students reach $\geq 2,67$ in each indicator), mastery of each indicator (passed when 65% of students reach $\geq 2,67$ in each indicator), and classical mastery indicator (passed when 75% of students reach the mastery of each indicator). Based on the final result by using mastery learning individual, 12 students are passed and 3 students did not pass, classical mastery learning gained 87.5%, individual mastery indicators is obtained by 4 students by passing all indicators and 3 students who did not pass, each mastery of indicator derived from 11 indicators, 9 indicators are passed 2 indicators are not pass and classical mastery learning gained 81.82%. The results showed that the application of active learning strategy Quick On The Draw can achieve student's learning mastery on the subject of chemical equilibrium in XI MIA class at SMA Al-Huda Pekanbaru.*

Keywords : *Quick On The Draw, Mastery Learning, Chemical Equilibrium*

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF QUICK ON THE DRAW UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KESETIMBANGAN KIMIA DI KELAS XI MIA SMA AL-HUDA PEKANBARU

Monalisa Septia Ningsih*, **Jimmi Copriady****, **Roza Linda*****

Email : *monalisa.septia@gmail.com No.HP : 085363427719

**jimmiputra@yahoo.co.id, ***rozalinda@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI MIA SMA Al-Huda Pekanbaru melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw*. Bentuk penelitian adalah pra-eksperimen dengan desain *One-Shot Study Case*. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2014 – Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA Al-Huda Pekanbaru yang terdiri dari 2 kelas dan sampelnya yaitu kelas XI MIA 2 yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan menghitung ketuntasan belajar pada kompetensi pengetahuan yaitu ketuntasan belajar individu (tuntas apabila siswa mencapai nilai ≥ 2.67), ketuntasan belajar klasikal (tuntas apabila 85% siswa mendapat nilai 2.67), ketuntasan indikator individu (tuntas apabila tercapai 65% dari setiap indikator telah dikuasai siswa), ketuntasan masing-masing indikator (tuntas apabila 65% siswa mencapai nilai ≥ 2.67 dari tiap indikator) dan ketuntasan indikator klasikal (tuntas apabila 75% siswa telah mencapai ketuntasan indikator individu). Berdasarkan hasil pengolahan data akhir diperoleh ketuntasan belajar individu sebanyak 21 orang yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas, ketuntasan belajar klasikal didapat sebesar 87,5%, ketuntasan indikator individu diperoleh 4 orang siswa tuntas semua indikator dan 3 orang siswa yang tidak tuntas, ketuntasan masing-masing indikator didapat dari 11 indikator 9 indikator yang tuntas 2 indikator yang tidak tuntas dan ketuntasan indikator klasikal didapat sebesar 81,82%. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw* dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di kelas XI MIA SMA Al-Huda Pekanbaru

Kata Kunci : *Quick On The Draw*, Ketuntasan Belajar, Kesetimbangan Kimia

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Driyarkara (dalam Suwarno, 2006) mengemukakan bahwa pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat diwujudkan apabila pendidikan dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diharapkan. Menurut Margono (2004), pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya perubahan-perubahan, misalnya pengembangan dan perubahan kurikulum. Perlunya perubahan kurikulum dikarenakan adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam kurikulum sebelumnya (KTSP), salah satunya adalah kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) (H.E.Mulyasa, 2014:61).

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP. Menurut Mulyasa (2014), pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendekatan tematik dan kontekstual pada kurikulum 2013, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah sekarang ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber ilmu. Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang diterapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Kunandar, 2013). Proses belajar dan mengajar dengan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik ini lebih menitik beratkan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Adapun contoh pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan).

Ilmu kimia sebagai bagian dari sains berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Seseorang yang mempelajari ilmu kimia tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, tetapi juga diperlukan proses berfikir untuk memahami, menemukan, mengembangkan konsep, teori dan hukum serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari adalah kesetimbangan kimia.

Peneliti melakukan survei ke SMA Al-Huda Pekanbaru, diperoleh informasi dari salah seorang guru bidang studi kimia kelas XI MIA SMA Al-Huda Pekanbaru, nilai rata-rata ulangan siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia pada tahun pelajaran 2013/2014 tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran masih berpusat kepada guru dan tidak semua siswa selalu memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga kurang aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Saat diberikan soal latihan, hanya beberapa siswa yang mengerjakannya, siswa yang lain hanya menunggu dan menyalin jawaban dari siswa yang sudah selesai, sehingga siswa menjadi ketergantungan, belum adanya rasa tanggung jawab, dan konsep yang dipelajari tidak tertanam kuat dalam ingatan siswa. Hal ini mengakibatkan suasana kelas membosankan, tidak semangat, kurangnya perhatian siswa, kurangnya motivasi dan kurangnya keaktifan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran kimia dengan baik. Sehingga nilai ulangan siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia cenderung rendah dengan rata-rata sebesar 65,1 yang terbukti sebanyak 18 orang dari 30 orang siswa belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Setelah peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi kimia kelas XI MIA SMA Al-Huda Pekanbaru untuk mengatasi masalah yang terjadi, upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa agar siswa tidak bosan sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengingat lebih lama tentang konsep-konsep yang telah dipelajari.

Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi hal tersebut adalah *Quick On The Draw*. *Quick on the draw* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada kecepatan dan kerjasama tim dengan suasana permainan. Dengan suasana permainan dalam pembelajaran maka akan menarik dan menimbulkan efek kreatif dalam belajar. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan hebat dan keterlibatan belajar. Dalam *Quick on the Draw* tujuannya adalah menjadi kelompok yang pertama menyelesaikan satu set kartu soal dengan benar (Ginnis, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-uda Pekanbaru kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 pada tanggal 10-26 November 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Al-Huda Pekanbaru yang terdiri dari 2 kelas. Dari populasi tersebut diambil 1 kelas yang memiliki motivasi dan aktifitas belajar yang kurang, yaitu XI MIA 2. Bentuk penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain *one-shot study case*. Rancangan penelitian menurut Mohd. Nazir (2003), dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
-	X	T ₁

Keterangan:

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw*

T₁ : Data akhir (data setelah perlakuan), diambil dari nilai *posttest*

Teknik pengumpulan data hasil belajar pada penelitian ini dengan cara pemberian tes hasil belajar. Pemberian tes hasil belajar ini dilakukan setelah penerapan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw* yang berisikan soal-soal berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pokok bahasan kesetimbangan kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar ranah pengetahuan materi pokok kesetimbangan kimia melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw* dianalisis melalui beberapa aspek yaitu ketuntasan belajar individu (tuntas apabila siswa mencapai nilai ≥ 2.67), ketuntasan belajar klasikal (tuntas apabila 85% siswa mendapat nilai 2.67), ketuntasan indikator individu (tuntas apabila tercapai 65% dari setiap indikator telah dikuasai siswa), ketuntasan masing-masing indikator (tuntas apabila 65% siswa mencapai nilai ≥ 2.67 dari tiap indikator) dan ketuntasan indikator klasikal (tuntas apabila 75% siswa telah mencapai ketuntasan indikator individu).

Ketuntasan Belajar Individu

Tabel 4.1. Ketuntasan Belajar Individu

No	Kode Nama	Nilai		Ket	No	Kode Nama	Nilai		Ket
		Skala 100	Skala 4				Skala 100	Skala 4	
1	ABD	77,5	3,1	T	13	MIA	77,5	3,1	T
2	AFN	82,5	3,3	T	14	MSP	70	2,8	T
3	ARY	62,5	2,5	TT	15	MAN	80	3,2	T
4	DMM	87,5	3,5	T	16	MAD	77,5	3,1	T
5	DAU	80	3,2	T	17	NRL	82,5	3,3	T
6	DPS	92,5	3,7	T	18	NEP	57,5	2,3	TT
7	EDS	77,5	3,1	T	19	RAD	90	3,6	T
8	ESW	82,5	3,3	T	20	RZK	95	3,8	T
9	FDU	85	3,4	T	21	SMS	80	3,2	T
10	FRA	90	3,6	T	22	SAH	82,5	3,3	T
11	FZN	52,5	2,1	TT	23	SWN	67,5	2,7	T
12	MDA	90	3,6	T	24	VEY	77,5	3,1	T

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.1 terlihat bahwa sebanyak 21 siswa telah mencapai ketuntasan individu dengan nilai tertinggi adalah 95 dan hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan individu dengan nilai terendah 52,5.

Ketuntasan Belajar Klasikal

Tabel 4.2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	21	87,5 %
Tidak Tuntas	3	12,5 %

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan ada 21 orang dengan persentase 87,5 %, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan ada 3 orang dengan persentase 12,5 %. Hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia secara klasikal telah tercapai.

Ketuntasan Indikator Individu

Tabel 4.3. Ketuntasan Indikator Individu

No	Nama	Indikator		Ket	No	Nama	Indikator		Ket
		Jumlah tuntas	%				Jumlah tuntas	%	
1	ABD	9	81,82	T	13	MIA	9	81,82	T
2	AFN	9	81,82	T	14	MSP	9	81,82	T
3	ARY	5	45,45	TT	15	MAN	9	81,82	T
4	DMM	11	100	T	16	MAD	9	81,82	T
5	DAU	8	72,73	T	17	NRL	10	90,91	T
6	DPS	11	100	T	18	NEP	4	45,45	TT
7	EDS	8	72,73	T	19	RAD	10	90,91	T
8	ESW	10	90,91	T	20	RZK	11	100	T
9	FDU	9	81,82	T	21	SMS	10	90,91	T
10	FRA	11	100	T	22	SAH	10	90,91	T
11	FZN	3	27,27	TT	23	SWN	8	72,73	T
12	MDA	10	90,91	T	24	VEY	8	72,73	T

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebanyak 3 orang siswa tuntas semua indikator dan terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas indikator individu.

Ketuntasan masing-masing indikator

Tabel 4.4. Ketuntasan Masing-Masing Indikator

No Indikator	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase	keterangan
1	22 Orang	91,67 %	Tuntas
2	22 Orang	91,67 %	Tuntas
3	20 Orang	83,33 %	Tuntas
4	22 Orang	91,67 %	Tuntas
5	22 Orang	91,67 %	Tuntas
6	21 Orang	87,5 %	Tuntas
7	15 Orang	62,5 %	Tidak Tuntas
8	19 Orang	79,17 %	Tuntas
9	16 Orang	66,67 %	Tuntas
10	17 Orang	70,83 %	Tuntas
11	14 Orang	58,33 %	Tidak Tuntas

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa indikator yang paling banyak dicapai oleh siswa yaitu indikator 1, 2, 4 dan 5 dengan persentase 91,67 %. Sedangkan indikator yang belum tuntas yaitu pada indikator 7 (Menghitung harga Kp berdasarkan tekanan parsial gas pereaksi dan hasil reaksi dalam kesetimbangan) dan indikator 11 (menentukan kesetimbangan disosiasi).

Ketuntasan Indikator Klasikal

Tabel 4.5. Ketuntasan indikator klasikal

No	Kriteria	Jumlah Indikator	Persentase
1	Tuntas	9	81,82 %
2	Tidak tuntas	2	18,18 %
Jumlah		11	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa ketuntasan indikator klasikal mencapai persentase sebesar 81,82 %. Hal ini berarti ketuntasan indikator secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan hasil analisis data, didapat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai sebesar 87,5 % (21 orang siswa yang tuntas). Berdasarkan kurikulum 2013, ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 85% siswa mendapat nilai $\geq 2,67$. Ketuntasan belajar secara klasikal dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw* telah tercapai dengan persentase sebesar 87,5 %. Hal ini dikarenakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw* siswa dituntut untuk terlibat aktif pada saat pembelajaran karena keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw* dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dimana dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mudah dipahami dan lebih lama diingat. Siswa tampak antusias (aktif) dalam belajar, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Dibuktikan pada saat siswa menyelesaikan pertanyaan yang ada dikartu soal dengan cepat. Haisyam Zaini (2008) menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam belajar, pengetahuan yang diterima siswa akan lebih lama diingat sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik.

Sebelum siswa melaksanakan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw* siswa harus menyelesaikan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Pada saat siswa mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) terjadi interaksi antar siswa untuk saling bertukar pengetahuan yang diperolehnya dan memberikan pendapat dalam mengerjakan LAS. Pengerjaan LAS bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan dasar siswa yang selanjutnya diberikan uji pemahaman dengan permainan *Quick On The Draw* yaitu menyelesaikan satu set pertanyaan pada kartu soal sehingga menuntut siswa dalam kelompok untuk memiliki tanggung jawab dalam kelompok dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dengan begitu, soal-soal pada kartu dapat diselesaikan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan kelompok. Sesuai yang diungkapkan Dimiyati dan Mudjiono (2006) bahwa dengan adanya interaksi antara anggota dalam suatu kelompok maka siswa dapat menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Suryo subroto (2002) menyatakan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh kelompok atau tim lebih ringan dan efektif dari pada kerja secara individual.

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *quick on the draw* yaitu siswa dibagi kedalam kelompok, masing-masing kelompok mendapat satu set kartu soal yang berisi

pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada hari itu. Setiap satu set kartu soal terdiri dari lima (5) kartu soal untuk setiap kelompok atau setiap kelompok mendapat lima (5) pertanyaan yang sama dengan warna kartu yang berbeda untuk setiap kelompok, dengan kartu soal nomor 1 diletakkan paling atas. Tujuan diberikannya warna kartu yang berbeda untuk setiap kelompok adalah untuk memudahkan setiap perwakilan anggota kelompok mengambil kartu soal sesuai dengan warna kelompoknya. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor masing-masing, ketika guru mengatakan kata mulai setiap siswa dalam kelompok bernomor satu mengambil kartu soal nomor 1 sesuai dengan warna kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan membawa kartu soal tersebut ke kelompoknya, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban yang benar. Setelah selesai dijawab, siswa yang bernomor 2 mengantarkan jawaban ke meja guru untuk diperiksa jawabannya. Jika jawabannya benar, maka siswa bernomor 2 berhak mengambil kartu selanjutnya dan jika jawaban salah siswa kembali ke kelompoknya dan mencari lagi jawaban yang benar begitu seterusnya hingga kartu soal habis. Siswa sangat antusias dalam permainan ini sehingga suasana dikelas pun menjadi hidup dikarenakan semangat siswa untuk berpacu dengan kelompok lain dalam menyelesaikan satu set kartu soal untuk menjadi pemenang.

Tujuan dilakukannya pengulangan adalah agar masing-masing kelompok lebih teliti dalam menjawab pertanyaan pada kartu soal. Hasil jawaban yang langsung diperiksa oleh guru memberikan dampak positif selama proses pembelajaran yaitu melatih siswa untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menyelesaikan soal. Hal ini dikarenakan apabila jawaban siswa tidak tepat akan membuat siswa kehabisan banyak waktu untuk memperbaiki jawabannya sehingga dapat menghambat mereka untuk menjadi pemenang. Kelompok yang menjadi pemenang adalah kelompok pertama yang dapat menyelesaikan satu set kartu soal *Quick On The Draw* dengan benar.

Desain permainan dalam proses pembelajaran juga memberikan suasana kompetisi selama proses pembelajaran. Persaingan dalam proses pembelajaran terlihat ketika siswa berusaha secepat mungkin dalam menyelesaikan kartu pertanyaan dengan benar. Siswa saling berlomba untuk menjadi kelompok tercepat. Persaingan ini melatih siswa untuk berfikir secara cepat. Adu kecepatan yang terjadi dimulai dari awal ketika mengambil kartu soal dimeja guru hingga mengantarkan hasil jawaban mereka kepada guru untuk diperiksa. Hasil jawaban yang langsung diperiksa oleh guru juga memberikan dampak positif selama proses pembelajaran yaitu melatih siswa untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menyelesaikan soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Machin (2012) yang menyatakan bahwa dengan adanya permainan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga antusiasme siswa terhadap pembelajaran semakin bertambah, siswa juga dilibatkan secara langsung dalam permainan serta dengan adanya suasana kompetitif selama permainan mampu memicu siswa untuk menjadi yang terbaik diantara siswa lainnya. Sehingga tujuan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi dasar lebih mudah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif *quick on the draw* dapat mencapai ketuntasan belajar kompetensi pengetahuan siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia di Kelas XI MIA SMA Al-Huda Pekanbaru
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw* pada pokok bahasan kesetimbangan kimia telah mencapai ketuntasan belajar kompetensi pengetahuan siswa yaitu sebanyak 21 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar individu dengan persentase sebesar 87.5%, sedangkan yang belum tuntas yaitu sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 12,5%. Dari 11 indikator, 9 indikator yang tuntas dengan persentase sebesar 81,82% dan 2 indikator yang tidak tuntas dengan persentase 18,18%.

Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, hal yang dapat peneliti rekomendasikan adalah pada saat penerapan strategi pembelajaran aktif *Quick On The Draw* sebaiknya tatanan kursi dibentuk melingkar agar jarak setiap kelompok sama sehingga tegi pembelajaran aktif *quick on the draw* semakin efektif jika dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar siswa khususnya pada pokok bahasan kesetimbangan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014: Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Depdiknas, 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Dan Penilaian Pelajaran Kimia*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ginnis, Paull. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Indeks. Jakarta
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers. Jakarta
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Machin, A., 2012, Pengaruh Permainan *Call Cards* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Pembelajaran Biologi, <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii> *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* hal 163-167.

Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Suryo Subroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.